

## RINGKASAN

Asma merupakan gangguan inflamasi kronis di jalan napas. Gejala asma adalah gangguan pernapasan (sesak), batuk produktif terutama pada malam hari atau menjelang pagi, dan dada terasa tertekan (RISKESDAS, 2013).

Menurut *Traditional Chinese Medicine*, disebabkan oleh disfungsi paru, limpa, dan ginjal karena faktor eksogen berasal dari makanan bersifat lembab hal ini menyebabkan obstruksi pada bronchial *Qi* paru tidak bisa turun ke bawah. Sehingga prinsip terapi yang digunakan adalah memperkuat *Qi* limpa dan paru, memperkuat *Qi* pertahanan tubuh, transformasi lembab dan menghentikan asma. Titik utama yang digunakan adalah *Feishu* (BL13) merupakan titik shu belakang paru berfungsi memperkuat dan melancarkan *Qi* paru, *Chize* (LU5) berfungsi mengatur dan menurunkan *Qi* paru, membersihkan panas pada paru, dan mengusir dahak dan *Zusanli* (ST36) yang berfungsi memperkuat *Qi* limpa dan menstransformasi lembab. Serta terapi herbal dengan pemberian infusa herba patikan kebo (*Euphorbia hirta* Lin.) dan herba meniran (*Phyllanthus niruri* L).

Dari hasil perawatan yang diberikan kepada penderita didapatkan hasil perubahan serangan asma yang biasa terjadi 3 kali dalam 1 bulan setelah mendapat terapi serangan asma hanya muncul sebanyak 1 kali dalam 24 hari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode akupunktur pada titik *Feishu* (BL13), *Chize* (LU5) dan *Zusanli* (ST36) serta pemberian infusa herba patikan kebo (*Euphorbia hirta* Lin.) dan infusa herba meniran (*Phyllanthus niruri* L) dapat mengurangi frekuensi serangan asma.